

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU 2 Serangan

MA NU 2 Serangan lokasinya berada di sebelah barat daerah kota Demak yang lebih tepatnya ada di desa Serangan Kecamatan Bonang, asal mula berdirinya sekolah MA NU 2 Serangan yaitu pada tahun 1989 yang pada saat itu suasana dan keadaan masyarakat desa tersebut bisa dikatakan masih belum mengenal agama Islam yang lebih dalam dan perkembangannya belum begitu pesat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Masyarakat desa serangan pada waktu itu masih membutuhkan suatu pembinaan atau bimbingan tentang keagamaan yang bertujuan untuk segala kebutuhan rohani mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan Allah serta untuk kesejahteraan hidup dimasa depan. Setelah adanya beberapa dukungan dari tokoh masyarakat yang paling berperan desa tersebut maka di dirikannya suatu bentuk Madrasah Aliyah dengan tujuan agar dapat mendidik masyarakat dengan ajaran-ajaran agama Islam dan untuk membina serta melatih kader-kader penerus bangsa di masa depan. Dalam hal ini yang mendirikan madrasah MA NU 2 Serangan pertama kali yaitu Bapak Kyai Ahmad Hamdan Mansyur yaitu kakak dari Kyai Maftuhin Mansyur. MA NU 2 Serangan yaitu suatu bentuk yayasan pendidikan Islam yang menganut ajaran Nahdlotul Ulama dan madrasah tersebut merupakan madrasah ke 2 yang di dirikan didesa serangan dan pendirinya yang bernama mbah Kyai Ahmad Hamdan Mansyur, yayasan ini juga berdekatan dengan pondok pesantren, Madrasah Tsanawiyah NU Serangan. Demikian sekilas mengenai tentang sejarah singkat dari sekolah MA NU 2 Serangan yang sekarang sudah memasuki pada usia 25 tahun dari awal berdirinya pada zaman dahulu hingga sekarang tahun 2022.¹

¹ Data Hasil Dokumentasi Sejarah oleh Penulis, 18 Mei 2022.

2. Identitas MA NU 2 Serangan

Adapun untuk identitas yang di miliki oleh MA NU 2 Serangan antara lain:²

Tabel 4.1. Identitas MA NU 2 Serangan

Nama Madrasah	MA NU 2 Serangan
Alamat	Jl. Melayu No. 01 Ds. Serangan Kec. Bonang Kab. Demak
Provinsi	Jawa Tengah
Tahun Berdiri	1989
Tahun Beroperasi	1988
No. Statistik Madrasah	131 233 210 043
No. Pokok Wajib Pajak	02.771.998.8.515.000
No. Pokok Madrasah Nasional	20362835
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	B
Luas Tanah	12000 m2
Kepemilikan Tanah	Wakaf
Telp	085290392991
Kode Pos	59552
Email	Manu2_serangan@yao.com

3. Visi, Misi, Tujuan MA NU 2 Serangan

a. Visi MA NU 2 Serangan

Adapun untuk visi dari Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama 2 Serangan yang merupakan bentuk dari lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam memerlukan suatu pertimbangan dan harapan para lembaga yayasan madrasah orang tua, peserta didik dan masyarakat. Madrasah Aliyah NU 2 Serangan ini juga di harapkan dapat merespon suatu bentuk tantangan dan rintangan yang akan di hadapi di masa depan bidang teknologi, ilmu pengetahuan, era global dan eformasi yang berkembangnya sangat cepat. Maka dari itu sekolah ini bercita-cita dapat mewujudkan semua harapan itu melalui

² Data Hasil Dokumentasi Identitas oleh Penulis, 18 Mei 2022.

segala visinya yaitu: “Terwujudnya Generasi Muda Yang Unggul Dalam Berprestasi, Berakhlakul karimah, Terampil, Beriman Dan Bertaqwa.”

b. Misi MA NU 2 Serangan

Adapun untuk misi dari MA NU 2 Serangan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan/melaksanakan pendidikan yang berkualitas dengan tujuan untuk tercapainya suatu prestasi yang akademik maupun non akademik.
- 2) Mewujudkan suatu bentuk pembiasaan dan pembelajaran ketika mempelajari ilmu tentang keagamaan dan proses menjalankannya.
- 3) Mewujudkan suatu pembentukan sifat/karakter yang sesuai ajaran agama Islam sehingga dapat mengaktualisasikan diri di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tentang pengetahuan diri dan profesionalisme sebagai seorang tenaga kependidikan yang sesuai dengan berkembangnya dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan atau melaksanakan pengelolaan madrasah menjadi akuntabel, efektif dan efisien.

c. Tujuan MA NU 2 Serangan

Adapun untuk tujuan dari MA NU 2 Serangan Bonang Demak sendiri yaitu untuk menghasilkan atau mendapatkan para lulusan yang mempunyai sebuah kompetensi antara lain:

- 1) Mempunyai suatu keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta yaitu Allah Swt sebagai madrasah yang lebih bercirikan Islam.
- 2) Menguasai teknik-teknik dasar dari keagamaan yang diajarkan di madrasah.
- 3) Menumbuh kembangkan jiwa yang siap dan mandiri ketika di gunakan untuk menghadapi tantangan zaman.
- 4) Mempunyai jiwa patriotisme dan nasionalisme yang besar/tinggi.
- 5) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan kepekaan terhadap sosial.³

³ Data Hasil Dokumentasi Visi dan Misi serta Tujuan oleh Penulis, 18 Mei 2022.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MA NU 2 Serangan

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pendidik di MANU 2 Serangan ini kurang lebih 20 pendidik, di mana pendidik tersebut sudah di pilih dan seleksi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing (sesuai lulusan program studi). Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan jumlah karyawan ada 4 semua karyawan di tugaskan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Adapun untuk bentuk keadaan guru dan karyawan di MA NU 2 Serangan Bonang Demak sendiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Karyawan

NO	Nama	Jabatan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
1	Abdul Khanan, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	Demak	12/04/1963	Serangan Bonang Demak
2	Siroj, S.Pd.	Waka Sarpras	Demak	07/04/1968	Purworejo Gebang Bonang Demak
3	Ahyadi, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Demak	27/02/1977	Dero Jatirogo Bonang Demak
4	K.Ismail	Guru	Demak	07/05/1960	Gempol Jatirogo Bonang Demak
5	K.Subhan,S.Pd .I.	Guru	Demak	02/03/1967	Gempol Jatirogo Bonang Demak
6	Syakur, S.Pd.	Guru	Demak	12/05/1979	Jetak Jatirogo Bonang Demak

NO	Nama	Jabatan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
7	Muchlisin,SE. S.Pd	Waka Kurikulum	Demak	01/05/1970	Kalicilik Demak
8	Siswanto, S.Pd.I.	Bendahara	Demak	25/11/1986	Serangan Bonang Demak
9	Solekhul Hadi, S.Pd.I.	Guru	Demak	17/12/1985	Serangan Bonang Demak
10	Abdul Muid, S.Pd.I.	Guru	Demak	01/02/1981	Serangan Bonang Demak
11	Obaidillah, S.Fil	Guru	Demak	02/07/1976	Serangan Bonang Demak
12	Eny Widiastuti,ST, S.Pd.	Waka. Humas	Demak	26/02/1973	Perum Bintoro Asri Jogoloyo Wonosalam Demak
13	Lilik Muflihatun Najah,S.Pd.I.	Guru	Demak	25/04/1983	Serangan Bonang Demak
14	Istiqomah, S.Pd.	Guru	Demak	29/05/1987	Serangan Bonang Demak
15	Ariik Fitriani, S.Pd.	Ka. Lab	Demak	24/06/1985	Perum Bintoro Asri Jogoloyo Wonosalam Demak
16	Lailatun Nafisah, SE	Guru	Demak	28/05/1989	Serangan Bonang Demak
17	Rina Setiya Utami, S.Pd.	Guru	Demak	14/05/1990	Perum Wiku2 Katonsari Demak
18	Jauharotun Nafisah, S.Pd.I.	Guru	Demak	28/07/1990	Tridonorejo Bonang Demak

NO	Nama	Jabatan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
19	Iin Nailiya, S.Pd.I.	Guru	Demak	04/04/1993	Serangan Bonang Demak
20	Maslahatul Umah	Ka. TU	Demak	11/08/1991	Tridonorejo Bonang Demak
21	Tutik Sa'adah, S.Th I	Guru	Demak	15/02/1991	Serangan Bonang Demak
22	Sugeng Riyanto	Staff TU	Demak	03/09/1994	Karangmlati Demak
23	Supadi	Staff TU	Demak	26/03/1998	Serangan Bonang Demak
24	Nindomah	Kebersihan	Demak	19/05/1968	Serangan Bonang Demak

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di MA NU 2 Serangan kelas 10 IPA ada 35, kelas 10 IPS 1 ada 30, Kelas 10 IPS 2 ada 33, kelas 11 IPA ada 32, IPS 1 ada 31, IPS 2 ada 30, kelas 12 IPA ada 30, IPS 1 30, IPS 2 ada 29. Jadi total keseluruhan siswa di MA NU 2 Serangan yaitu untuk kelas 10 ada 98 siswa, kelas 11 ada 93, kelas 12 ada 89 siswa. Berikut adalah gambaran tabel peserta didik MANU 2 Serangan tahun pelajaran 2021-2022 lebih detail dapat di lihat dari table di bawah ini:⁴

Tabel 4.3. Keadaan Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
	10	IPA	35	98
		IPS 1	30	
		IPS 2	33	
	11	IPA	32	

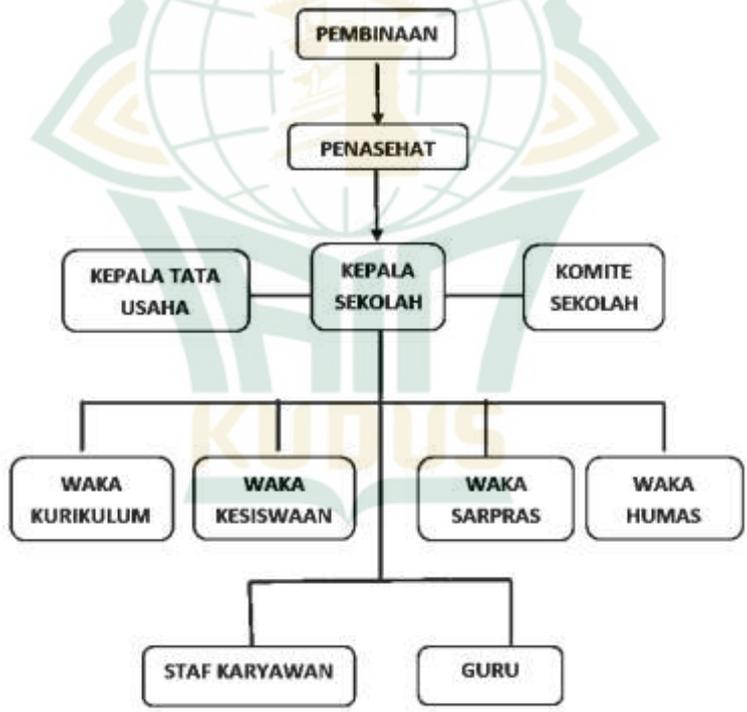
⁴ Data Hasil Dokumentasi Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik oleh Penulis, 18 Mei 2022.

Tahun Ajaran	Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
2022		IPS 1	31	93
		IPS 2	30	
	12	IPA	30	89
		IPS 1	30	
		IPS 2	29	

5. Struktur Organisasi MA NU 2 Serangan

Adapun untuk struktur organisasi yang ada di MA NU 2 Serangan dapat di lihat dari gambar dibawah ini.⁵

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA NU 2 Serangan



⁵ Data Hasil Dokumentasi, Struktur Organisasi oleh Penulis, 18 Mei 2022.

6. Sarana dan Prasarana MA NU 2 Serangan

MA NU 2 Serangan ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk table dibawah ini.⁶

Tabel 4.4. Sarana Dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	9
5	Ruang Gudang Madrasah	2
6	Aula Madrasah	1
7	Mushola	1
8	UKS	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Komputer	1
11	Ruang Bimbingan Konseling/BP/BK	1
12	Lab. IPA	1
13	Koprasi Madrasah	1
14	Kantin	1
16	Kamar Mandi	3
17	Ruang Menjait	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MA NU 2 Serangan Bonang Demak tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius. Adapun untuk penjabarannya sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Program Budaya Religius di MA NU 2 Serangan

Adapun untuk program yang di terapkan di MA NU 2 Serangan terdiri dari bersalaman ketika masuk sekolah, berdoa ketika sebelum pembelajaran, shalat zuhur berjamaah, sopan, santun, senyum, sapa, salam, (5S) di lingkungan

⁶ Data Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana oleh Penulis, 18 Mei 2022.

madrasah, berbusana muslim/muslimah, mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, ziarah kubur dan Istighosah, memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad, hari Santri Nasional, bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri dan Adha. Adapun untuk pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Bersalaman Ketika Masuk Sekolah

Budaya religius yang di terapkan di MA NU 2 Serangan terdapat program bersalaman ketika masuk sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dengan guru piket yang menjaga gerbang pada waktu pagi hari. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

"Pelaksanaan program bersalaman ketika masuk sekolah di MA NU 2 Serangan dilakukan setiap hari proses interaksinya antara guru piket yang menjaga gerbang madrasah dengan seluruh warga madrasah yang lebih khususnya kepada peserta didik, disini tugas dari guru piket sendiri yaitu memantau aktifitas masuknya peserta didik dan jika sudah sampai depan gerbang diarahkan untuk bersalaman terlebih dahulu ini juga berlaku kepada guru, karyawan dan saya sendiri sebagai kepala madrasah ketika sudah sampai di lingkungan madrasah bertemu dengan guru piket bersalaman juga."⁷

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

"Untuk kegiatan program bersalaman sebelum pembelajaran nanti ada seorang guru yang sedang mendapatkan sebuah tugas piket dan piketnya setiap guru dapat jatah giliran masing-masing setiap harinya, untuk yang mendapatkan jatah piket guru berangkatnya jam 06.10 menit harus sudah stanbay berada di depan gerbang sekolah sambil menunggu warga sekolah datang ke sekolah jika ada salah satu warga sekolah baik guru karyawan maupun siswa/siswi sudah sampai depan gerbang sekolah di

⁷ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

arahkan untuk bersalaman terlebih dahulu sebelum masuk dalam ruangan masing-masing.”⁸

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku seorang Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan budaya religius bersalaman sebelum masuk sekolah kami para siswa/siswi selalu melaksanakan setiap hari dan di saat sampai gerbang sekolah diarahkan guru piket membuat baris sampai kebelakang untuk bersalaman secara teratur satu persatu serta jika kita ada yang memakai motor biasanya kita turun dan di dorong motornya sampai menuju halaman madrasah ketika sudah sampai depan gerbang kemudian kita bersalaman terlebih dahulu dengan guru piket setelah selesai baru masuk ke halaman madrasah.”⁹

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung melihat bahwa seluruh warga madrasah melakukan budaya bersalaman tidak hanya dengan guru piket saja, tetapi mereka juga melakukan dengan teman sebayanya seperti ketika memasuki ruangan kerja atau kelas mengucapkan salam dan bersalaman dengan sesama rekan kerja atau teman sebayanya terlebih dahulu sebelum duduk di tempat masing-masing.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa MA NU 2 Serangan selalu mengadakan program budaya bersalaman di pagi hari, untuk memperlancar pelaksanaan program tersebut agar terlaksana kepala madrasah memberikan jadwal piket menjaga gerbang madrasah kepada guru secara bergantian setiap harinya untuk untuk memantau aktifitas warga madrasah dan menjalankan program bersalaman.

⁸ Lilik Muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

b. Membaca Doa Sebelum Pembelajaran

Budaya di MA NU 2 Serangan yang selanjutnya yaitu membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan seluruh warga madrasah diruangan masing-masing, untuk bacaan doanya yaitu seluruh warga madrasah membaca Bismillah, membaca Asmaul husna, membaca Al-Quran surat Al-Fath ayat 1-7, membaca doa sebelum belajar dan membaca Al-Fatihah semuanya dibaca 1 kali. Berdasarkan wawancara dengan oleh Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program membaca doa sebelum dan sesudah belajar ini di laksanakan pagi hari dan siang hari oleh seluruh warga madrasah di ruangan masing-masing. Untuk yang memandu berdoa menggunakan mixcrofon saya menugaskan kepada osis atau wakil ketua osis dan untuk guru yang mengajar siswa di kelas untuk ikut juga memandu siswa/siswi dalam kegiatan membaca doa ini agar teratur.”¹⁰

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan program budaya membaca doa sebelum pembelajaran di sini para guru yang mengajar dikelas harus sudah berada dalam kelas 5 menit sebelum berlangsungnya proses kegiatan berdoa, jika ada siswa/siswi yang masih di luar kelas di arahkan untuk masuk semua ke dalam kelas dengan duduk rapi di tempat masing masing sambil menunggu di mulainya berdoa bersama dan ketika proses berlangsungnya kegiatan berdoa jika ada siswa/siswi yang telat maka tidak di perbolehkan masuk ke dalam kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan berdoa selesai.”¹¹

¹⁰ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Lilik Muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi ketua osis selaku seorang Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan mulai jam 07.00 wib seluruh warga madrasah sudah berada di ruang masing-masing, untuk yang membacakan doa menggunakan mixcrofon itu saya kadang wakil saya bergantian di kantor TU. Adapun untuk yang kami baca di awali membaca Bismillah kemudian membaca Asmaul Husna 1 kali dilanjut membaca Al-Quran surat Al-Fath ayat 1-7 di lanjut membaca doa sebelum belajar dan yang terakhir di lanjut membaca Al-Fatihah 1 kali.”¹²

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi dengan melihat langsung di kelas ketika proses berlangsungnya budaya religius berdoa sebelum pembelajaran rata-rata pesera didik dalam membaca doa jarang yang membaca teks bacaan hanya beberapa saja kebanyakan mereka membacanya tanpa melihat teks tetap lancar dan untuk peserta didik yang tidak ikut membaca doa bersama dalam kelas atau telat masuk madrasah mereka semua di kumpulkan jadi satu halaman madrasah untuk membaca doa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa program kegiatan berdoa sebelum pembelajaran di MA NU 2 Serangan untuk memperlancar pelaksanaanya kepala madrasah menugaskan kepada guru yang menjaga di kelas untuk ikut memandu siswa dan menugaskan kepada osis untuk membacakan doa sebelum pembelajaran menggunakan mixofon di Ruang TU. Adapun untuk doa yang dibaca yaitu membaca Bismillah, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Quran surat Al-Fath ayat 1-7, membaca doa

¹² Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

sebelum belajar dan membaca Al-Fatihah semuanya dibaca 1 kali.

c. Shalat Zuhur Berjamaah

Program budaya religius di MA NU 2 Serang yang selanjutnya melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Program ini sangat penting sekali dan wajib untuk dilaksanakan seluruh warga madrasah terlebih untuk peserta didik dengan tujuan agar terbiasa akan shalat zuhur tepat waktu secara berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program shalat zuhur berjamaah ini sangat penting sekali dan wajib untuk dilaksanakan seluruh warga madrasah yang ada di MA NU 2 Serang karena pada dasarnya saya membuat program ini yaitu dengan tujuan agar seluruh warga madrasah terbiasa akan shalat zuhur tepat waktu secara berjamaah yang di mana ketika sedang memasuki azan berkumandang mereka semua menghentikan aktifitasnya dan berbondong-bondong menuju mushola madrasah untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah.”¹³

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan program shalat zuhur berjamaah kepala sekolah memberikan tugas kepada waka kesiswaan yang di bantu perwakilan guru untuk memantau aktifitas kegiatan shalat berjamaah pesera didik dengan cara di chek atau di absen perkelasnya dan di sini jika ada siswa/siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah tanpa alasan akan di berikan teguran/hukuman yang sudah berlaku.”¹⁴

¹³ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Lilik Muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan program budaya religius shalat zuhur berjamaah ini dilakukan sekitar jam 12.00 sudah mulai waktu azan berkumandang, ketika azan berkumandang para warga madrasah di suruh untuk menghentikan aktifitas dengan menjawab azan terlebih dahulu setelah selesai kemudian kami para warga sekolah menuju mushola sekolah untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah yang di imami oleh kepala madrasah kadang guru jika kepala madrasah sedang berhalangan hadir, setelah kegiatan shalat berjamaah para warga madrasah tidak di perbolehkan langsung kembali ke kelas tetapi harus melaksanakan dzikir dan berdoa terlebih dahulu.”¹⁵

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung dengan melihat para warga madrasah pada antusias melaksanakan shalat berjamaah dengan melihat pada antri untuk berwudhu dan sering melihat kepala madrasah selalu hadir terlebih dahulu di dalam mushola melakukan shalat sunnah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa program kegiatan pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh warga madrasah untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di mushola madrasah yang di imami oleh kepala madrasah, setelah kegiatan shalat zuhur melaksanakan dzikir dan berdoa terlebih dahulu dengan tujuan agar seluruh warga madrasah terbiasa akan shalat zuhur tepat waktu secara berjamaah.

¹⁵ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

d. Berbusana Muslim/Muslimah

Program budaya religius di MA NU 2 Serangan yang selanjutnya memakai busana muslim/muslimah, yang memakai busana ini merupakan sebuah kewajiban yang harus di pakai oleh seluruh warga madrasah dengan sesuai peraturan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah, dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program busana muslim/muslimah ini saya mewajibkan kepada seluruh warga madrasah untuk memakainya ketika berangkat kerja atau berangkat sekolah harus menggunakan busana yang sudah menjadi aturan madrasah. Adapun untuk guru, karyawan maupun siswi bentuk aturannya harus memakai baju panjang sampai menutupi pantat, tidak ketat dan transparan sehingga membentuk lekuk/anggota tubuh, memakai hijab tidak transparan dan panjang sampai menutupi dada, memakai rok panjang sampai di bawah mata kaki dan harus yang longgar. Untuk yang laki-laki memakai celana panjang yang longgar dan tidak boleh di buat pensil.”¹⁶

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan program berbusana muslim/muslimah ini kepala madrasah menghimbau kepada guru piket gerbang madrasah ketika proses berangkatnya peserta didik untuk mengadakan pemeriksaan setiap pagi hari dengan cara ketika peserta didik sudah sampai gerbang madrasah di periksa terlebih dahulu berpakaianya satu persatu di depan gerbang madrasah jika peserta didik yang sudah termasuk criteria akan langsung di perbolehkan masuk ke halaman madrasah dan

¹⁶ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

bagi peserta didik tidak sesuai criteria aturan akan diberi teguran atau hukuman dari guru piket.”¹⁷

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius berbusana muslim/muslimah ini hampir sama dengan program budaya bersalaman cuma yang menjadi pembedanya yaitu setelah bersalaman adanya pemeriksaan cara berpakaian kami jika sudah sesuai di perbolehkan masuk dan untuk yang belum sesuai tidak di perbolehkan masuk sebelum mendapatkan hukuman.”¹⁸

Untuk menguatkan dari adanya hasil wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung melihat para warga madrasah baik kepala madrasah, guru karyawan dan siswa ketika berangkat kerja atau sekolah semuanya rata-rata menggunakan busana muslim/muslimah sesuai aturan yang diterapkan madrasah dan selama observasi di MA NU 2 Serangan belum pernah ada peserta didik yang melanggar aturan cara berpakaianya walaupun setiap pagi di gerbang sekolah selalu ada pengechekkan dalam berbusana yang di pakai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan berbusana muslim/muslimah di laksanakan oleh seluruh warga madrasah. Adapun untuk ketentuan yang harus dipakai warga madrasah dalam berbusana muslim/muslimah yaitu untuk guru, karyawan maupun siswi harus memakai baju panjang sampai menutupi pantat, tidak ketat dan transparan sehingga membentuk lekuk/anggota tubuh, memakai hijab tidak transparan dan panjang sampai menutupi dada, memakai rok panjang sampai di bawah

¹⁷ Lilik muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Andi Prasetya, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

mata kaki dan harus yang longgar. Untuk yang putranya memakai celana panjang yang longgar dan tidak boleh di buat pensil.

e. Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam, (5S) di Lingkungan Madrasah

Bentuk pelaksanaan program budaya religius 5S di lingkungan madrasah ini dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah ketika bertemu di manapun berada. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program budaya 5S di lingkungan sekolah ini saya wajibkan kepada seluruh warga madrasah baik ketika saya sendiri bertemu dengan guru atau karyawan atau peserta didik, guru bertemu dengan kepala sekolah atau karyawan atau peserta didik atau sesama guru, karyawan bertemu dengan kepala madrasah atau guru atau peserta didik atau sesama karyawan, peserta didik bertemu kepala madrasah atau guru atau karyawan atau peserta didik lainnya di manapun berada harus melaksanakannya.¹⁹

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius 5S di lingkungan madrasah ini ketika ada guru lewat/duduk kita langsung jumpai untuk di ajak bersalaman sambil menyapa mereka jika guru bertanya yah kita tinggal jawab aja dengan sopan dan santun menggunakan bahasa krama dan jika bertemu dengan teman sebaya kita juga menyapa mereka bersalaman yah seperti itu lah kak contohnya.²⁰

¹⁹ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung dengan melihat para warga madrasah ketika bertemu atau bersimpangan mereka selalu tersenyum kemudian mereka menghampiri satu sama lainnya untuk mengajak bersalaman dan menyapa dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun serta yang saya lihat mereka melakukan kegiatan ini itu tidak ada rasa canggung atau takut mereka melaksanakannya dengan enjoy seperti berkomunikasi dengan keluarga sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan budaya sopan, santun, senyum, sapa, salam, (5S) di lingkungan sekolah diwajibkan untuk di laksanakan oleh seluruh warga madrasah ketika bertemu di manapun berada.

g. Ziarah Kubur dan Istighosah

Program ziarah kubur dan Istighosah merupakan suatu bentuk budaya religius yang diterapkan di MA NU 2 Serangan di laksanakan oleh kepala madrasah wali kelas dan peserta didik kelas 12 yang akan menjalankan ujian nasional. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program ziarah kubur dan Istighosah bersama ini dilaksanakan setiap 1 tahun 1 kali ketika mau menjelang ujian nasional saja yang diikuti oleh saya sendiri sebagai kepala madrasah, wali kelas dan seluruh peserta didik kelas 12 yang sedang mau menjalankan ujian nasional dengan pergi kemakam pendiri utama MA NU 2 Serangan yaitu Kyai Ahmad Hamdan Mansyur untuk ziarah kubur setelah itu baru melakukan Istighosah di aula madrasah.”²¹

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

²¹ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

“Untuk kegiatan program ziarah kubur dan Istighosah ini dilakukan ketika mau menjalankan ujian nasional dan kepala madrasah memberikan tugas kepada guru yang menjadi wali kelas 12 ketika datangnya ujian nasional untuk ikut serta melaksanakannya dengan tujuan membantu mengkondisikan siswanya dan ikut memantau mereka selama dalam proses berjalannya kegiatan program budaya ziarah kubur dan Istighosah berlangsung.”²²

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius kegiatan ziarah kubur sekitar jam 08.00 kami seluruh peserta didik, wali kelas dan kepala madrasah berkumpul di halaman madrasah kemudian setelah berkumpul semua barulah pergi ke makam mbah Kyai Ahmad Hamdan Mansyur di sana melaksanakan berdoa dengan membaca surat yasin dan tahlilan yang di pimpin oleh kepala madrasah setelah selesai kemudian kembali ke nadrasah sekitar jam 09.00 untuk melaksanakan Istighosah yang di mulai pukul 09.30 pagi setelah itu pemberian nasehat terkait ujian nasional dan berdoa bersama yang di pandu oleh kepala madrasah.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa ketika menjelang ujian nasional di MA NU 2 Serangan selalu mengadakan program ziarah kubur dan Istighosah untuk seluruh peserta didik kelas 12 yang di pandu oleh kepala madrasah dan wali kelas. Adapun untuk ziarah kuburnya di sini pergi ke makam pendiri utama MA NU 2 Serangan yaitu Kyai Ahmad Hamdan

²² Lilik Muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 2, transkrip.

²³ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

Mansyur dan untuk Istighosahnya dilaksanakan di aula madrasah.

h. Memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad

Program memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad merupakan suatu bentuk budaya religius yang diterapkan di MA NU 2 Serangan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah setiap 1 tahun 1 kali pada tanggal 27 rajab dan tanggal 12 robiul awal. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program budaya memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad ini dilaksanakan pada tanggal 27 rajab dan untuk memperingati maulid nabi dilaksanakan pada tanggal 12 robiul awal atau yang disebut pas hari H dengan menghadirkan penceramah dari luar untuk mengadakan pengajian.”²⁴

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad di hadiri oleh seluruh warga madrasah yang di mana pelaksanaanya di adakan pukul 08.00 seluruh warga madrasah sudah berkumpul di aula duduk rapi berjejeran, pukul 08.30 acara pengajian baru di mulai untuk selesainya tidak tentu perkiraan jam 11.00 seluruh warga madrasah sudah di perbolehkan untuk kembali ke ruangan masing-masing.”²⁵

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan program memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad sebelum hari

²⁴ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

²⁵ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

H seluruh warga madrasah terutama guru dan osis saling membantu dalam mengkoordinasi persiapan apa saja yang dibutuhkan selama proses berjalan pelaksanaan ini seperti menyiapkan ruangan khusus, menyediakan alat-alat atau perlengkapan yang di perlukan seperti spanduk, snack dan lain lain.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di MA NU 2 Serang setiap 1 tahun 1 kali pada tanggal 27 rajab selalu mengadakan peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad dan pada tanggal 12 robiul awal mengadakan Maulid Nabi Muhammad yang di ikuti oleh seluruh warga madrasah dengan mengadakan pengajian di aula madrasah dengan menghadirkan penceramah dari luar.

i. Memperingati Hari Santri Nasional

Program budaya memperingati hari santri nasional merupakan suatu bentuk budaya religius yang diterapkan di MA NU 2 Serang yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah setiap 1 tahun 1 kali pada tanggal 22 oktober. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan, selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program budaya memperingati hari santri nasional diadakan pada tanggal 22 oktober yang di ikuti oleh seluruh warga madrasah dengan mengadakan arak-arakan atau iring-iringan, dan makan-makan bersama yang di ikuti oleh warga madrasah dengan ketentuan pakaian yang di bawa saat iring-iringan yaitu untuk saya sendiri sebagai kepala madrasah memakai pakaian seorang kyai, untuk guru dan karyawan memakai pakaian seorang ustad-ustadzah dan untuk para peserta didik memakai pakaian seorang santri.²⁷

²⁶ Lilik Muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 2, transkrip.

²⁷ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius dilaksanakan pagi hari sekitar jam 08.00 seluruh warga madrasah berkumpul di halaman madrasah mengadakan upacara sebentar untuk di berikan intruksi dan ceramah terkait jasa para santri dalam memerdekakan Indonesia yang di pandu oleh bapak kepala madrasah setelah selesai jam 08.30 melaksanakan iring-iringan memutari desa serangan dengan membaca solawat, selesai iring-iringan sekitar jam 10.00 pagi peserta didik berkumpul di halaman madrasah lagi untuk istiharahat makan snack.”²⁸

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan program memperingati hari santri nasional seluruh warga madrasah mengadakan iring-iringan, sebelum mengadakan iring-iringan di bariskan menjadi 2 baris sampai ke belakang secara urut dan rapi yang paling awal didepan di isi oleh peserta didik sampai habis kemudian setelah peserta didik baru di isi oleh guru dan karyawan.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa MA NU 2 Serangan setiap tanggal 22 oktober mengadakan peringatan hari santri nasional yang diikuti oleh seluruh warga madrasah dengan mengadakan arak-arakan/iring-iringan mengelilingi Desa Serangan dengan beberapa ketentuan yang harus di pakai antara lain untuk kepala madrasah memakai pakaian seorang kyai, untuk guru dan karyawan memakai pakaian seorang ustad-ustadzah dan untuk para peserta didik memakai pakaian seorang santri.

²⁸ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

²⁹ Lilik Muflihatin Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 2, transkrip.

j. Memperingati Bulan Ramadhan

Program budaya religius di MA NU 2 Serangan yang selanjutnya memperingati bulan Ramadhan, untuk pelaksanaannya yaitu dengan mengadakan pesantren kilat 7 hari berturut-turut selama bulan Ramadhan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program budaya memperingati bulan Ramadhan di MA NU 2 saya selalu mengadakan pesantren kilat pada tanggal 1-7 awal bulan Ramadhan yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah di pagi hari. Untuk bentuk kegiatannya mengadakan tadarusan, shalat dhuha dan penyampaian materi keagamaan.”³⁰

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius memperingati bulan Ramadhan madrasah selalu mengadakan pesantren kilat sekitar pukul 07.30 seluruh warga madrasah berkumpul di aula mengadakan tadarusan bersama sekitar pukul 08.30 menuju mushola madrasah mengadakan shalat dhuha berjamaah setelah itu pukul 09.20 mengadakan penyampaian materi yang diberikan oleh kepala madrasah ini berlaku ketika tanggal 1-6 untuk tanggal 7 penutupan kegiatan dengan mengadakan lomba-lomba.”³¹

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan program memperingati bulan suci Ramadhan seluruh warga madrasah diwajibkan ikut melaksanakan kegiatan termasuk para pendidik

³⁰ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

³¹ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

dan pendidik di sini diberikan tugas untuk membantu dalam mengkoordinasikan aktifitas siswa agar teratur dan berjalan secara lancar ketika melaksanakan kegiatan pesantren kilat sampai selesai.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di MA NU 2 Serang setiap bulan Ramadhan selalu memperingatinya dengan mengadakan pesantren kilat yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah pada tanggal 1-7. Adapun untuk bentuk kegiatannya pada tanggal 1-6 mengadakan tadarusan bersama, shalat dhuha berjamaah dan penyampaian materi, untuk tanggal 7 mengadakan kegiatan lomba-lomba.

k. Memperingati Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Program budaya memperingati hari raya Idul Fitri merupakan suatu bentuk budaya religius yang diterapkan di MA NU 2 Serang yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dengan mengadakan halalbihalal dan penyembelihan hewan qurban. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program memperingati hari raya Idul Fitri dan Idul Adha yaitu untuk hari raya Idul Fitri sendiri dilaksanakan setelah 7 hari memperingati hari raya tersebut dengan mengadakan halalbihalal bersama di madrasah, adapun untuk kegiatan hari raya Idul Adha pelaksanaannya hari ke 2 setelah pelaksanaan hari raya tersebut dengan menyembelih hewan kambing 2 untuk di bagikan ke seluruh warga madrasah.”³³

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatun Najah selaku seorang guru PAI yang mengampu Aqidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

³² Lilik Muflihatun Najah, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 2, transkrip.

³³ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

“Untuk kegiatan program hari raya Idhul Fitri dan idhul Adha sekolah setiap tahun selalu mengadakan mengadakan halalbihalal dan penyembelihan hewan qurban yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah pada waktu pagi hari.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program budaya religius hari raya Idhul Fitri nya seluruh warga madrasah berangkat dan berkumpul sekitar jam 08.00 pagi di halaman madrasah di sana di bariskan satu persatu secara teratur setelah itu baru melaksanakan halalbihalal dengan bersalaman satu persatu secara urut. Adapun untuk yang pelaksanaan hari raya Idhul Adha madrasah biasa mengadakan penyembelihan hewan kambing sekitar pukul 08.00 pagi dan yang bertugas memotong dagingnya yaitu para guru, di sini kami para peserta didik di suruh menunggu di kelas untuk mendapatkan daging qurban yang sudah di potong tersebut setelah selesai kami para peserta didik di suruh untuk pulang.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa MA NU 2 Serangan ketika hari raya Idhul Fitri selalu memperingatinya dengan mengadakan halalbihalal di halaman sekolah dengan seluruh warga madrasah setelah 7 hari pelaksanaan hari raya Idhul Fitri. Adapun ketika hari raya Idhul Adha selalu memperingatinya dengan mengadakan penyembelihan hewan kambing di halaman madrasah pelaksanaannya pada hari ke 2 setelah dilaksanakan hari raya Idhul Adha.

Dari adanya penjelasan mengenai data-data di atas tentang program budaya religius yang di paparkan maka kesimpulan lebih jelasnya sebagai berikut :

³⁴ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

a. Bersalaman Ketika Masuk Madrasah

Budaya bersalam ketika masuk madrasah merupakan budaya yang dilakukan di MA NU 2 Serangan pada waktu pagi hari, untuk memperlancar pelaksanaan program tersebut agar terlaksana kepala madrasah memberikan jadwal piket menjaga gerbang madrasah kepada guru secara bergantian setiap harinya untuk untuk memantau aktifitas warga madrasah dan menjalankan program bersalaman.

b. Berdoa Sebelum Pembelajaran

Budaya berdoa sebelum pembelajaran merupakan budaya yang dilakukan di MA NU 2 Serangan ketika pagi hari oleh seluruh warga madrasah di ruangan masing-masing yang di pandu oleh ketua osis pada waktu pagi hari, untuk doa yang di baca yaitu membaca Bismillah, membaca Asmaul husna, membaca Al-Quran surat Al-Fath ayat 1-7, membaca doa sebelum belajar dan membaca Al-Fatihah semuanya di baca 1 kali.

c. Shalat Zuhur Berjamaah

Budaya bersalam ketika masuk sekolah merupakan budaya yang dilakukan di MA NU 2 Serangan pada waktu pagi hari, program budaya shalat zuhur berjamaah di MA NU 2 Serangan dilakukan oleh seluruh warga madrasah untuk tempatnya di mushola madrasah yang diimami oleh kepala madrasah, setelah kegiatan shalat zuhur melaksanakan dzikir dan berdoa.

d. Berbusana Muslim/Muslimah

Budaya berbusana muslim/muslimah ini diwajibkan oleh seluruh warga madrasah dengan beberapa ketentuan yang sudah diterapkan di lingkungan madrasah. Adapun untuk ketentuan dalam berbusana muslim/muslimah yaitu untuk guru, karyawan maupun siswi harus memakai baju panjang sampai menutupi pantat, tidak ketat dan transparan sehingga membentuk lekuk/anggota tubuh, memakai hijab tidak transparan dan panjang sampai menutupi dada, memakai rok panjang sampai dibawah mata kaki dan harus yang longgar. Untuk yang putranya

- memakai celana panjang yang longgar dan tidak boleh di buat pensil.
- e. Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam, (5S) di Lingkungan Madrasah

Budaya sopan, santun, senyum ,sapa, salam, (5S) di MA NU 2 Serang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah terutama peserta didik mereka diwajibkan untuk melaksanaannya dengan siapapun dan di manapun berada.
 - f. Ziarah Kubur dan Istighosah

Budaya religius ziarah kubur dan Istighosah bersama di MA NU 2 Serang dilaksanakan seluruh peserta didik kelas 12 yang di pandu oleh kepala madrasah dan wali kelas ketika menjelang ujian nasional. Adapun untuk ziarah kuburnya disini pergi kemakam pendiri utama MA NU 2 Serang yaitu Kyai Ahmad Hamdan Mansyur dan untuk Istighosahnya dilaksanakan di aula madrasah.
 - g. Memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad

Budaya memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad di MA NU 2 Serang setiap 1 tahun 1 kali diadakan pada tanggal 27 rajab dan untuk Maulid Nabi Muhammad pada tanggal 12 robiul awal yang diikuti oleh seluruh warga madrasah dengan mengadakan pengajian di aula madrasah menghadirkan penceramah dari luar madrasah.
 - h. Memperingati Hari Santri Nasional

Budaya memperingati hari santri nasional di MA NU 2 Serang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah pada tanggal 22 oktober dengan mengadakan sebuah arak-arakan mengelilingi Desa Serang ketika pagi hari.
 - i. Memperingati Bulan Ramadhan

Budaya memperingati memperingati bulan Ramadhan di MA NU 2 Serang selalu memperingatinya dengan mengadakan pesantren kilat yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah pada tanggal 1-7. Adapun untuk bentuk kegiatannya pada tanggal 1-6 mengadakan tadarusan bersama, shalat

dhuha berjamaah dan penyampaian materi, untuk tanggal 7 mengadakan kegiatan lomba-lomba.

j. Memperingati Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Budaya memperingati hari raya Idul Fitri di MA NU 2 Serangan selalu mengadakan halalbihalal di halaman madrasah dengan seluruh warga madrasah setelah 7 hari pelaksanaan hari raya Idul Fitri. Adapun ketika hari raya Idul Adha selalu memperingatinya dengan mengadakan penyembelihan hewan kambing di halaman madrasah pelaksanaannya pada hari ke 2 setelah dilaksanakan hari raya Idul Adha.

2. Deskripsi Data Tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasi Program Budaya Religius di MA NU 2 Serangan.

MA NU 2 Serangan dalam mengimplementasikan program budaya religius dibutuhkan sebuah strategi kepala madrasah untuk menjalankannya, karena strategi kepala madrasah sangatlah penting untuk kelancaran proses implementasi. Adapun untuk strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya religius di MA NU 2 Serangan terdiri dari menciptakan suasana religius, memberikan keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai agama dan mengadakan evaluasi.

a. Menciptakan Suasana Religius

Kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya religius yaitu dengan menggunakan sebuah strategi menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Yang dilakukan saya sebagai kepala madrasah dalam menciptakan suasana religius di MA NU 2 Serangan yaitu dengan cara menerapkan program budaya religius terlebih dahulu yang terdiri dari menciptakan budaya bersalaman ketika berangkat sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat zuhur berjamaah, sopan, santun, senyum, sapa, salam, (5S) di lingkungan sekolah, berbusana muslimah, ziarah kubur dan

Istigosah bersama, memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad, hari santri nasional, bulan Ramadhan, hari raya Idhul Fitri dan Adha, selanjutnya di dukung dengan memberikan Sarpras yang lengkap untuk keperluan proses berlangsungnya pelaksanaan budaya religius.³⁵

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Dalam menciptakan suasana religius sasaran utama madrasah yaitu membuat program budaya religius dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan madrasah dengan menugaskan kepada saya untuk mengkoordinasikan segala bentuk keperluan yang dibutuhkan ketika proses berlangsungnya budaya religius misalnya saja ketika proses pelaksanaan budaya shalat zuhur berjamaah dengan menyiapkan segala peralatan shalat, Al-Quran dan mushola, program budaya membaca doa sebelum pembelajaran dengan memberikan tempat ruangan khusus dan ruangan tersebut diputar ayat Al-Quran, untuk berpakaian berbusana muslimah dan etika melakukan salam, senyum, sapa, sopan dan santun dengan membuat tulisan dalam bentuk slogan atau tulisan papan tulis untuk ditempelkan di dinding madrasah.”³⁶

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung menambahkan bahwa dalam menciptakan suasana religius di madrasah MA NU 2 Serangan ketika pagi hari selalu memutar ayat Al-Quran sebelum kegiatan berdoa dimulai dan untuk perlengkapannya dalam mendukung kegiatan pelaksanaan budaya religius benar-benar lengkap sehingga suasana religius menurut peneliti sudah tercipta.

³⁵ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

³⁶ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsdservasi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam menciptakan suasana religius dilingkungan madrasah beliau menciptakan program budaya religius dan melengkapi segala peralatannya yang terdiri dari menciptakan budaya bersalaman ketika berangkat ke madrasah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat zuhur berjamaah, sopan, santun, senyum, sapa, salam, (5S) di lingkungan sekolah, berbusana muslim/muslimah, kegiatan ekstrakurikuler, ziarah kubur dan Istigosah bersama, memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad, hari santri nasional, bulan Ramadhan, hari raya Idhul Fitri dan Adha.

b. Memberikan Keteladanan

Dalam mengimplementasikan budaya religius kepala madrasah menggunakan strategi memberikan keteladanan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dalam pemberian keteladanan disini saya sebagai kepala madrasah menghimbau kepada semua pendidik untuk berperan aktif dalam memberikan sebuah keteladanan bagi peserta didik baik dari bentuk sikap maupun tindakan karena keteladanan tidak bisa dicontoh hanya dengan ucapannya saja tetapi dengan sikap dan tindakanlah yang bisa menjadi panutan. Maka dari itu, di sini saya sebagai kepala madrasah harus dapat memberikan contoh yang baik terlebih dahulu untuk para guru, karyawan dan siswa/siswi karena dengan di implementasikannya program budaya religius tanpa adanya keteladanan dari seorang kepala madrasah tidak bisa berjalan dengan baik sesuai yang di rencanakan. Adapun untuk contoh keteladanan yang saya lakukan yaitu berangkat kesekolah 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai, ketika berbicara dengan warga sekolah berbicara yang ramah, sopan dan santun, memberikan senyuman, menyapa dan bersalaman dengan mereka di manapun berada, berangkat kerja mengajar kesekolahdengan berpakaian yang sopan sesuai

dengan busana muslim/muslimah dan sesuai aturan madrasah, selalu ikut serta dalam melaksanakan program budaya religius yang dengan penuh semangat."³⁷

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

"Dalam pemberian keteladanan ini kepala madrasah sudah memusyawarahkan kepada kita semua yaitu kami para guru untuk penggunaan metode ini di lingkungan madrasah agar seluruh peserta didik dapat mencontohnya dan untuk bentuk keteladanannya diserahkan kepada masing masing individu asalkan baik dan tidak menyimpang dari aturan sekolah serta ajaran agama Islam, tetapi disini yang menjadi pacuan semua guru untuk di tiru yaitu dari bentuk keteladanan kepala madrasah sendiri."³⁸

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung menambahkan bahwa sering melihat semua pendidik dan karyawan sebelum pembelajaran di mulai mereka sudah datang lebih dahulu di sekolah, berpakaianya sangat rapi sesuai dengan etika madrasah, ketika bertemu dengan satu sama lainnya baik di dalam ruangan maupun di jalan sering salam, senyum, sapa dan ketika mengikuti kegiatan program budaya religius mereka semua selalu semangat dalam menjalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam memberikan keteladanan beliau menghimbau kepada kepada para pendidik untuk memberikan keteladanan di lingkungan madrasah dan mencontohkan sendiri

³⁷ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

³⁸ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

bagaimana bentuk keteladanannya agar dapat di contoh seluruh warga madrasah.

c. Pembiasaan

Dalam mengimplementasikan budaya religius kepala madrasah menggunakan strategi pembiasaan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk membiasakan warga madrasah terutama peserta didik yaitu dengan mewajibkan agar selalu ikut melaksanakan program budaya religius secara teratur, disiplin dan sesuai dengan aturan madrasah dengan dikedatkan pengawasan dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar dan membiasakan ketika melaksanakan program budaya religius penuh semangat dan enjoy sehingga nantinya dapat melaksanakannya tanpa diperintah serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan cara diberikan motivasi-motivasi terkait manfaat nantinya yang akan di peroleh dari kegiatan yang dilaksanakan.”³⁹

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Dalam pembiasaan untuk mengimplementasikan budaya religius kepala madrasah meminta bantuan kepada saya sebagai waka kesiswaan dan guru piket untuk mendisiplinkan, memantau aktifitas dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak ikut atau melanggar peraturan dalam menjalankan budaya religius dimadrasah ini serta menghimbau peserta didik agar semangat dan santai supaya berjalan dengan lancar dan mendapatkan manfaat. Adapun untuk contoh dari pembiasaan dan pemberian hukumannya yaitu: pertama, dibiasakan pesera didik untuk bersalaman kepada guru piket ketika berangkat sekolah jika ada seorang siswa tidak mematuhi peraturan maka akan mendapatkan hukuman yaitu dengan membaca Istigfar 200 kali

³⁹Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

dan meminta maaf kepada guru tersebut. Kedua, di biasakan seluruh peserta didik untuk selalu ikut serta dalam membaca doa ketika sebelum mulai belajar dan sesudah pembelajaran jika ada tidak ikut serta melaksanakan kegiatan akan dapat hukuman yaitu dengan membaca doa sendiri di halaman madrasah. Ketiga, di biasakan peserta didik dalam berpakaian busana muslim/muslimah jika ada yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman diberi teguruan, membaca istigfar 200 kali dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Keempat, pesera didik dibiasakan untuk selalu mengikuti sholat dhuhur berjamaah secara tepat waktu jika ada tidak melaksanakan program tersebut maka akan mendapatkan hukuman yaitu melaksanakan sholat dhuhur sendirian dan membaca Istigfar 50. Kelima, dibiasakan peserta didik untuk menjalankan sopan, santun, salam, senyum, sapa ketika bertemu dengan orang lain di jalan dan jika ada yang ketahuan tidak melaksanakan pembiasaan program tersebut akan mendapat hukuman yaitu di tegur dan membaca Istigfar 50 kali. Keenam, dibiasakan peserta didik ketika menghadapi ujian nasional untuk mengikuti ziarah kubur dan istighosah bersama jika ada yang tidak mengikuti program tersebut akan mendapatkan hukuman membaca Istigfar sebanyak 100 kali dan menghafal tahlil. Ketujuh, dibiasakan peserta didik ikut serta dalam melaksanakan program memperingati hari besar islam seperti melaksanakan hari santri nasional, melaksanakan peringatan Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad, melaksanakan peringatan bulan ramadhan, melaksanakan peringatan hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha jika ada tidak ikut serta menjalankan program tersebut akan diberikan hukuman yaitu menerangkan tentang pentingnya dalam melaksanakan peringatan hari besar tersebut

dihadapan para guru dan membaca Istigfar 50 kali.”⁴⁰

Untuk menguatkan dari adanya hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti melakukan sebuah observasi langsung menambahkan bahwa dalam membiasakan peserta didik dengan melaksanakan kegiatan pengecekan jika ada yang melanggar peraturan diberi hukuman seperti yang di lihat oleh peneliti pada waktu observasi ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah tanpa alasan benar-benar di hukum oleh waka kesiswaan dengan melaksanakan shalat zuhur sendirian dan di suruh membaca Istigfar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah yang selanjutnya menggunakan meode pembiasaan yaitu memberikan pengawasan dan pengetatan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program budaya yang ada di madrasah jika ada yang tidak mengikuti kegiatan budaya yang diterapkan maka akan diberikan hukuman.

c. Internalisasi Nilai Agama

Dalam mengimplementasikan budaya religius strategi kepala madrasah yang selanjutnya beliau menggunakan metode menginternalisasikan nilai agama. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk cara saya dalam internalisasi nilai untuk mengimplementasikan program budaya religius di madrasah ini yaitu dengan menyuruh kepada semua pendidik ketika dalam proses belajar mengajar dikelas harus menyangkut pautkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga peserta didik yang sedang di ajar mendapatkan pesan moral yang di sampaikan dan pesan moral tersebut.”⁴¹

⁴⁰ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

⁴¹ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Dalam menginternalisasikan nilai agama kepala madrasah menyuruh kepada semua pendidik disaat musyawarah ketika proses pembelajaran untuk mengaitkan dengan nilai agama misalnya memberikan nasehat yang sesuai dengan ajaran agama Islam ditengah pelajaran atau diakhir pelajaran dan ketika menerangkan teori umum mengaitkan juga dengan teori yang terdapat dalam agama seperti memberikan nasihat tentang pentingnya dalam beretika misalnya berbicara sopan santun, menerapkan salam, senyum, sapa kepada semua orang baik kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda dan untuk yang pelajaran umum seperti ada orang sakit di vonis dokter bahwa sakitnya tidak bisa disembuhkan perkiraan umurnya sampai 2 bulan saja maka didalam agama kita tidak boleh percaya seratus persen kepada seorang dokter karena yang sakit seseorang itu bisa sembuh atau tidak dan kapan matinya seseorang itu hanya Allah yang tau maka dari itu tugas seorang manusia harus Ikhtiar berdo'a kepada Allah memperbaiki diri karena segala sesuatu atas kehendaknya.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai agama yaitu dengan menghimbau kepada semua pendidik ketika sedang proses pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas untuk mengaitkan dengan nilai-nilai keagamaan sehingga pesera didik mendapatkan pesan moral yang disampaikan.

e. Evaluasi

Dalam mengimplementasikan budaya religius strategi kepala sekolah menggunakan metode evaluasi.

⁴² Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk cara saya dalam mengevaluasi yaitu dengan mengadakan evaluasi bulanan yang diadakan setiap 2 bulan sekali dan evaluasi diadakan yang dimana pelaksanaannya setiap ada masalah yang mendesak saja sehingga mengharuskan diadakan rapat pada waktu itu. Tujuan sekolah mengadakan program evaluasi ini sangatlah penting untuk perkembangan dan tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan di sekolah, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan tersebut nanti akan di ketahui melalui proses evaluasi.”⁴³

Hal ini di dukung oleh pernyataan bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

”Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui sebuah musyawarah bersama kami para guru untuk guna mengumpulkan suatu data dari satu guru ke guru lainnya dengan dibuktikan oleh data-data yang ada serta nanti hasil pendapat disatukan kemudian di evaluasi sampai mencapai mufakat. Dari adanya kegiatan tersebut bisa diketahui proses pengimplementasian budaya religius ini berhasil sesuai yang di rencanakan atau tidak dapat diketahui melalui proses evaluasi yang di adakan kepala sekolah setiap 2 bulan sekali.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam mengevaluasi program budaya religius yang diterapkan selalu mengadakan evaluasi setiap 2 bulan 1 kali dengan semua pendidik melalui sebuah musyawarah.

Dari adanya penjelasan mengenai data-data diatas tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program budaya religius di MA

⁴³ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

⁴⁴ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

NU 2 Serang yang di paparkan maka di simpulkan lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Menciptakan Suasana Religius

Strategi yang pertama kali dilakukan kepala madrasah untuk mengimplementasikan program budaya religius di MA NU 2 Serang yaitu dengan menciptakan suasana religius yang di mana dalam menciptakan suasana religius ini dengan cara menerapkan budaya religius ke lingkungan madrasah dan melengkapi semua fasilitas yang diperlukan selama pelaksanaan berlangsung.

b. Memberikan Sebuah Keteladanan

Strategi yang selanjutnya kepala madrasah yaitu menggunakan keteladanan yang di mana beliau sendiri memberikan sebuah contoh keteladanan di lingkungan madrasah dan menghimbau kepada semua guru untuk ikut juga berperan aktif memberikan keteladanan yang baik.

c. Pembiasaan

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah yang selanjutnya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk ikut serta dalam pelaksanaan program budaya yang ada di lingkungan madrasah dengan cara memberikan pengawasan yang lebih ketat dan hukuman bagi yang melanggar peraturan.

d. Internalisasi Nilai Agama

Strategi yang di gunakan oleh kepala madrasah yang selanjutnya yaitu dengan menginternalisasikan nilai agama yang di mana dengan menghimbau kepada semua pendidik ketika sedang proses pembelajaran dengan pesera didik baik di kelas maupun luar kelas untuk mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai keagamaan sehingga mendapatkan pesan moral yang di sampaikan.

e. Evaluasi

Strategi yang di gunakan oleh kepala madrasah selanjutnya yaitu dengan mengadakan evaluasi yang di mana proses evaluasi ini megadakan musyawarah dengan para guru selama 3 bulan 1 kali.

3. Deskripsi Data Tentang Dampak Implementasi Program Budaya Religius di MA NU 2 Serangan.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang yang terlibat di dalamnya, terutama pada peserta didik. Pengaruh ini tidak terbatas pada kecerdasan saja akan tetapi dapat sampai pada tingkah laku atau karakter. Hal itu juga dapat menyentuh kesadaran peserta didik terhadap kenyataan di dalam dan luar dirinya serta dapat menyentuh kesadaran spiritualnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, maka dampak keberhasilan terhadap budaya religius di MA NU 2 Serangan dapat di paparkan sebagai berikut:

a. Dampak di Implemenasikan Budaya Bersalaman Ketika Masuk Sekolah

Setelah di implmenasikan program budaya religius bersalaman ketika masuk madrasah di sini pesera didik memperoleh suatu dampak keberhasilannya yaitu terbiasa dalam melaksanakan bersalaman baik dengan guru maupun peserta didik yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

”Untuk dampak yang diperoleh peserta didik yang saya amati setelah mengikuti program bersalaman ketika masuk madrasah di pagi hari mereka sekarang sudah terbiasa melakukan bersalaman dengan para guru ketika sedang di manapun berada dan terbiasa bersalaman dengan sesama temannya ketika masuk ke dalam kelas atau saling bertemu. Berbeda halnya sebelum diterapkannya budaya bersalaman ini ketika bertemu dengan guru maupun sesama temannya jarang ada peserta didik bersalaman terlebih dahulu biasanya mereka langsung melintas saja.”⁴⁵

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

⁴⁵ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

“Menurut saya sebagai waka kesiswaan dampak yang di alami peserta didik selama mengikuti program bersalaman dengan guru ketika masuk sekolah yaitu adanya rasa hormat didalam diri peserta didik terhadap guru untuk contohnya yaitu mereka ketika bertemu dengan guru bersalaman terlebih dahulu baik ketika di luar kelas maupun didalam kelas.”⁴⁶

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampaknya sendiri yang saya rasakan selama mengikuti program budaya bersalama dengan guru ketika masuk sekolah yaitu saya sekarang terbiasa bersalaman dengan orang tua, guru dan teman sekelas saya ketika mau berangkat sekolah dan masuk sekolah karena sebelum diterapkannya budaya bersalaman ini saya tidak pernah bersalaman dengan orang tua ketika mau berangkat sekolah, jarang banget ketika masuk ke dalam sekolah bersalaman dengan guru dan ketika masuk kedalam kelas tidak pernah bersalaman juga dengan teman-teman saya lebih kesannya kayak cuek.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat di lapangan peneliti menambakan bawasanya ketika peserta didik masuk sekolah pagi hari setelah melaksanakan budaya bersalaman dengan guru piket ketika mereka berpapasan dengan guru lainnya langsung respon mendekati untuk di ajak bersalaman dan ketika mereka masuk ke dalam kelas jika ada teman siswa lainnya sebelum duduk menyapa kabar dan bersalaman terlebih dahulu.

⁴⁶ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

⁴⁷ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di simpulkan bahwasanya setelah diadakan program budaya bersalaman ketika masuk sekolah sangat membawa dampak positif bagi peserta didik yaitu mereka lebih sopan dengan orang tua karena sebelum berangkat sekolah peserta didik terbiasa bersalaman terlebih dahulu dan ketika masuk sekolah terbiasa bersalaman dengan guru baik guru piket maupun dengan guru ketika bertemu ketika berpapasan serta terbiasa ketika bertemu dengan teman baik di dalam kelas maupun luar kelas bersalaman terlebih dahulu.

b. Dampak di Implementasi Budaya Berdoa Sebelum Pembelajaran

Setelah di implementasikan pelaksanaan program budaya religius berdoa sebelum pembelajaran yang diterapkan di madrasah siswa memperoleh suatu dampak positifnya yaitu hafal doa yang biasa di baca sebelum pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk dampak yang di peroleh peserta didik yang saya amati setelah mengikuti program berdoa sebelum pembelajaran mereka sekarang sudah pada hafal bacaan doa yang biasa di lantunkan bersama yaitu membaca Asmaul Husna, membaca surat Al-Fath, membaca doa sebelum belajar dan mereka ketika membaca doanya tanpa membaca dengan teks dan pernah saya tes satu persatu siswa mereka Alhamdulillahnya pada hafal semuanya.”⁴⁸

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai waka kesiswaan dampak yang di alami peserta didik selama di implementasikan program berdoa sebelum pembelajaran yaitu mereka terbiasa ketika sebelum maupun sesudah belajar membaca doa terlebih

⁴⁸ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

dahulu Alhamdulillahnya saya melihat mereka pada hafal doa sebelum dan sesudah belajar dan pada waktu itu saya pernah bertanya alasannya merutinkan baca doa mereka menjawab karena saya sudah sering di biasakan oleh lingkungan madrasah untuk membacanya dan ahirnya jadi terbiasa.”⁴⁹

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampak yang saya peroleh selama mengikuti program budaya membaca doa sebelum pembelajaran yang selama ini saya rasakan yaitu saya sekarang Alhamdulillah sudah hafal bacaan doa belajar, hafal Asmaul husna, hafal surat Al-Fath ayat 1-7 di luar kepala jadi yah saya sudah tidak perlu membaca teks lagi ketika budaya berdoa sebelum belajar di lantunkan bersama-sama”.⁵⁰

Peneliti disini akan membahas dari hasil observasi bahwasannya seluruh peserta didik ketika sedang membaca doa dalam kelas sebelum pembelajaran mulai mereka membaca doanya tanpa membaca teks dan mereka membacanya dengan lancar dan fasih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas di simpulkan bahwa setelah mengikuti program budaya berdoa sebelum pembelajaran peserta didik memiliki dampak positifnya yaitu mereka sekarang hafal amaul Husna, surat Al-Fath, doa sebelum belajar dan terbiasa berdoa terlebih dahulu ketika mau belajar maupun sesudah belajar.

c. Dampak di Implementasikan Shalat Zuhur Berjamaah

Setelah di implementasikan pelaksanaan program budaya religius shalat zuhur berjamaa siswa memperoleh suatu dampak positifnya yaitu lebih giat dalam melaksanakan shalat zuhur tanpa di perintah dan

⁴⁹ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

⁵⁰ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

secara berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk dampak siswa setelah mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah yang saya amati mereka sekarang lebih giat dalam melaksanakan shalat zuhur tanpa diperintah kalau di lingkungan madrasah dan terbiasa shalat secara berjamaah serta mereka terbiasa setelah shalat tidak langsung pergi melainkan melaksanakan dzikir dan berdoa terlebih dahulu karena sebelumnya mereka kalau melaksanakan shalat selalu langsung pergi tidak pernah sampai berdoa.”⁵¹

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“terkait dampak shalat zuhur berjamaah yang saya amati sebagai waka kesiswaan sih mereka sekarang lebih giat dalam menjalankan ibadah shalat secara tepat waktu dengan di buktikannya ketika waktunya proses shalat zuhur berjamaah saya selalu mengadakan pemeriksaan kepada siswa dan alhamdulillah mereka pada menjalankan dengan kesadaran sendiri tanpa di perintah.”

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampak yang saya alami selama mengikuti budaya shalat zuhur berjamaah saya sekarang lebih semangat dalam melaksanakan shalat secara berjamaah baik di rumah maupun di sekolah dan ketika setelah selesai shalat tidak langsung pergi melainkan dzikir dan berdoa terlebih dahulu serta sekarang saja juga lebih mengetahui keutamaan shalat secara berjamaah berbeda sebelum diterapkan kegiatan ini saya dulu sering menunda-

⁵¹ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

nunda shalat bahkan sampai keblablasan tidak melaksanakan shalat.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sini menambakan bahwasanya ketika waktunya azan berkumandang shalat zuhur pesera didik sudah mengetahui bagaimana yang mereka akan lakukan dengan sendirinya tanpa di perintah mereka langsung menghentikan aktifitasnya dengan segera melaksanakan shalat zuhur berjamaah setelah selesai shalat melakukan dzikir dan berdoa.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa dampak positif yang di alami siswa setelah mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah yaitu mereka terbiasa akan melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah dan tepat waktu, terbiasa melaksanakan dzikir dan berdoa terlebih dahulu setelah selesai sholat berjamaah, lebih dekat dengan yang maha kuasa.

d. Dampak di Implementasikan Budaya Berbusana Muslim/Muslimah

Setelah mengikuti pelaksanaan program budaya religius berbusana muslim/muslimah yang diterapkan di madrasah siswa memperoleh suatu dampak yaitu peserta didik terbiasa menutup aurat. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk dampak peserta didik setelah mengikuti kegiatan berbusana muslim/muslimah yaitu pakaian yang dipakai selama disekolah mereka sekarang sesuai dengan aturan madrasah dan menutup aurat tidak ada yang melanggar peraturan terkait berbusana muslim/muslimah ini berbeda dengan yang dulu banyak pesertra didik yang masih menghiraukan begitu pentingnya berbusana muslim/muslimah bagi diri sendiri”⁵³

⁵² Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

⁵³ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Peserta didik mengalami perubahan setelah mengikuti budaya berbusana muslim/muslimah mereka sekarang terbiasa menutup aurat sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh sekolah dan sekarang sudah tidak ada yang melanggar peraturan terkait berbusana muslim/muslimah ini terbukti dengan ketika waktu pemeriksaan semua siswa dalam berpakaian sudah sesuai peraturan dan ketika di kelas maupun luar kelas tidak ada yang memamerkan aurat mereka seperti halnya rambut kepala maupun dada mereka dengan menyampirkan jilbab kebahu berbeda halnya yang dahulu banyak siswi putri yang masih banyak suka memamerkan rambut kepala.”⁵⁴

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampak yang saya alami selama mengikuti kegiatan berbusana muslim/muslimah ini sekarang saya benar tau bagaimana pentingnya berbusana islami dan ini mengajarkan saya arti tentang kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang di buat madrasah.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi disini peneliti menambahkan bahwasanya benar adanya ketika di lingkungan madrasah semua peserta didik berpakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah tidak ada yang melanggar peraturan bahkan mereka sekarang risih jika auratnya terlihat.

Jadi dari adanya wawancara di atas dapat di simpulkan bawasannya dampak peserta didik semenjak diterapkannya budaya berbusana muslim/muslimah

⁵⁴ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

⁵⁵ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

yaitu mereka sekarang lebih terbiasa menutup aurat dengan memiliki rasa malu jika auratnya masih kelihatan dan mereka lebih mengerti arti penting dalam diberikan suatu peraturan untuk menutup aurat.

- e. Dampak di Implementasikan Budaya Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun.

Setelah mengikuti pelaksanaan program budaya religius salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang di terapkan peserta didik memperoleh suatu dampak positifnya yaitu mereka lebih sopan terhadap seluruh warga madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk dampak peserta didik selama mengikuti budaya 5S mereka sekarang ketika bertemu dengan guru selalu menyapa dengan tersenyum, di ajak bersalaman dengan mencium tangan, ketika berbicara/ngobrol itu lebih sopan yaitu menggunakan bahasa krama dan ini sangat baik sekali perkembangannya karena berbeda dengan yang dulu mereka kalau berbicara dengan guru masih banyak yang tidak memakai bahasa krama dan ketika berpapasan dengan guru juga jarang adanya komunikasi atau bersalaman dengan guru sehingga komunikasi antara peserta didik itu belum ada seperti masih asing.”⁵⁶

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

”Menurut saya sebagai waka kesiswaan dampak yang dialami peserta didik selama mengikuti program 5S ini sih mereka sekarang hubungannya dengan guru lebih akrab sudah ada terjalin komunikasi yang tanpa adanya rasa takut untuk menyapa dan peserta didik sekarang Alhamdulillah kalau berbicara dengan guru lebih sopan memakai

⁵⁶ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

bahasa krama, sering menyapa dan bersalaman ketika bertemu di jalan.”⁵⁷

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampak yang saya alami setelah mengikuti budaya 5S mbak selama ini Alhamdulillah hubungan saya dengan para guru dan teman saya lebih akrab, saya terbiasa berbicara sopan santun kepada orang yang lebih tua, terbiasa kalau melewati orang tua selalu menunduk dan ini semua tidak hanya saya lakukan di sekolah saja melainkan di rumah berbeda sebelum diterapkan budaya ini saya kalau berbicara dengan orang tua tidak pernah pakai bahasa krama dan ketika berjalan melewatinya langsung melintas saja.”⁵⁸

Peneliti di sini menambahkan dari hasil observasi di lingkungan madrasah dengan melihat langsung para peserta didik ketika bertemu dengan guru mereka menyapa guru tersebut dengan bahasa krama kemudian di hampiri untuk di ajak bersalaman dengan mencium tangannya, ini juga sama yang dilakukan dengan sesama teman sebayanya ketika bertemu mereka saling menyapa, bersalaman dan berbicara menggunakan bahasa yang sopan.

Jadi dari adanya paparan di atas mengenai hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa dampak positif peserta didik selama mengikuti program budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun yaitu sekarang terbiasa berbicara sopan dengan memakai bahasa krama, menyapa dengan tersenyum dan bersalaman dengan seluruh warga sekolah terutama guru dan teman sebayanya serta terjalinnya hubungan kekeluargaan semakin erat.

⁵⁷ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

⁵⁸ Andi Syapura, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

f. Dampak di Implementasikan Budaya Istighosah dan Ziarah Kubur

Setelah di implemtasikan pelaksanaan program budaya religius Istighosah dan ziarah kubur di madrasah peserta didik memperoleh suatu dampak positifnya yaitu lebih mengenal siapa pendiri utama MA NU 2 Serangan dan lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk dampak keberhasilan yang di dapatkan peserta didik setelah mengikuti budaya ziarah kubur dan Istighosah bersama yang saya amati melalui kegiatan ziarah kubur mereka lebih mengenal siapa pendiri dari MA NU 2 Serangan dan bagaimana sejarahnya selama beliau hidup dan mereka lebih dekat dengan Allah.”⁵⁹

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Dampaknya setelah mengikuti kegiatan ziarah kubur dan Istighosah menurut saya sebagai waka kesiswaan peserta didik sekarang lebih dekat dengan Allah dengan ketika ada masalah mereka sering berdoa dan mereka sekarang sudah hafal tahlil yang biasa di bacakan ketika ziarah kubur.”⁶⁰

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampak positif saya selama mengikuti budaya kegiatan ziarah kubur dan Istighosah bersama yaitu Alhamdulillah sekarang saya hafal doa tahlilan dengan lancar dan lebih dekat dengan Allah karena sebelumnya saya tidak hafal doa tahlilan dan

⁵⁹ Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

⁶⁰ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

kurang dekat dengan Allah atau berikhtiar ketika mempunyai suatu masalah atau apapun itu.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan madrasah dan bertemu dengan salah satu peserta didik kelas 12 untuk saya tes hafalan tahlilnya dan ternyata mereka dengan lancar dalam mengucapkan bacaan tahlil tanpa ada salahpupun dan mereka hafal karena di MANU 2 diwajibkan menghafalkan doa tahlil dan ini juga sebagai persyaratan mereka ketika ujian.

Jadi kesimpulan dari adanya hasil wawancara dan observasi bahwasanya peserta didik kelas 12 sekarang sudah pada hafal doa tahlil dan lebih dekat dengan Allah serta lebih mengenal siapa pendiri MA NU 2 Serangan.

g. Dampak di Implementasikan Budaya Memperingati Hari Besar Islam

Setelah di implementasikan pelaksanaan program memperingati hari besar Islam yang di terapkan di madrasah peserta didik memperoleh suatu dampak positifnya yaitu mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Khanan selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk dampak keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan memperingati hari besar Islam yang saya lihat mereka ketika menjalankannya dengan penuh semangat tanpa di perintah, saling bekerja sama dalam mempersiapkan acara yang akan di adakan”⁶².

Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Ahyadi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Dampak yang di alami siswa selama mengikuti kegiatan hari besar islam ini yaitu mereka lebih semanga dalam menjalankan kegiatan keagamaan, mengetahui akan sejarah atau pentingnya hari besar

⁶¹ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

⁶² Abdul Khanan, wawancara oleh penulis, 19 Mei, 2022, wawancara ke 1, transkrip.

Islam dan hubungan kekeluargaan antar warga madrasah terjalin karena mereka ketika pengadaan peringatan saling membantu untuk mempersiapkan.”⁶³

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Andi Syaputra ketua osis selaku Siswa beliau menyatakan bahwa:

“Dampak saya sebagai peserta didik selama mengikuti kegiatan memperingati hari besar Islam yah sekarang lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut baik yang diadakan di madrasah maupun masyarakat karena begitu penting dengan mengikuti kegiatan ersebut menambah wawasan ilmu agama saya yang biasanya dulu saya sangat malas mengikuti kegiatan keagamaan karena tidak penting”⁶⁴.

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas yaitu dampak keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program budaya memperingati hari besar Islam yaitu mereka lebih semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat, terjalinnya kerjasama antara seluruh warga madrasah dan mendapatkan wawasan terkait ilmu agama Islam.

Dari adanya penjelasan mengenai data-data diatas tentang program budaya religius yang di paparkan maka di simpulkan lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Dampak mengikuti budaya bersalaman ketika masuk sekolah yaitu berpengaruh pada tingkat kesopanan dan rasa hormat peserta didik.
- b. Dampak mengikuti berdoa sebelum pembelajaran yaitu berpengaruh pada hafalan doa yang dibaca ketika sebelum pembelajaran dan terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

⁶³ Ahyadi, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 3, transkrip.

⁶⁴ Andi Syaputra, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara ke 4, transkrip.

- c. Dampak mengikuti shalat zuhur berjamaah yaitu terbiasa dalam melaksanakan shalat zuhur secara tepat waktu dan berjamaah.
- d. Dampak mengikuti berbusana muslim/muslimah yaitu terbiasa menutup aurat.
- e. Dampak mengikuti kegiatan salam, senyum, sapa, sopan dan santun yaitu terbiasa berbicara sopan dengan memakai bahasa krama, menyapa dengan tersenyum dan bersalaman dengan seluruh warga madrasah terutama guru dan teman sebayanya serta terjalannya hubungan kekeluargaan semakin erat.
- f. Dampak kegiatan ziarah kubur dan Istighosah bersama yaitu hafal doa tahlil dan lebih dekat dengan Allah.
- g. Dampak mengikuti kegiatan memperingati hari besar Islam yaitu peserta didik lebih semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat, terjalannya kerja sama antara seluruh warga madrasah dan mendapatkan wawasan terkait ilmu agama Islam.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Penelitian Program Budaya Religius di MA NU 2 Serangan.

Kata budaya berawal dari kata disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya mempunyai sebuah arti sebagai suatu kepercayaan, kesenian, kelembagaan, totalitas pola tingkah laku dan dan semua bentuk produk lain dari suatu pemikiran dan karya seorang manusia yang mencirikan penduduk yang sudah ditransmisikan bersama-sama atau suatu bentuk pemikian seorang manusia yang mencirikan suatu kondisi yang ada di masyarakat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya mempunyai sebuah arti sebagai suatu adat istiadat, pikiran, segala sesuatu yang sudah berkembang dan segala sesuatu yang sudah menjadi adat kebiasaan sehingga sulit untuk di rubah.

Religius menurut agama Islam merupakan suatu bentuk dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang

bersifat secara menyeluruh (Kaffah).⁶⁵ Religiusitas seseorang dapat di wujudkan dalam bentuk segala sisi yang ada dikehidupannya. Adapun untuk bentuk aktivitas dalam beragama yang terjadinya tidak hanya semata-mata untuk melakukan sebuah ritual dalam beribadah tetapi juga dalam rangka untuk melaksanakan suatu bentuk aktivitas lainnya yang itu semua di dorong oleh kekuatan supranatural yang ada didalam diri-sendiri, selain itu ada juga suatu bentuk aktifitas yang dapat dilihat atau tampak saja tetapi ada juga yang tidak dapat di lihat oleh kasat mata dan semua itu terjadi didalam hati seorang manusia.

Menurut Nurcholis Majid beliau berpendapat bahwa agama tidak hanya sekedar sebuah tindakan-tindakan dalam beribadah seperti halnya melaksanakan shalat dan membaca doa-doa saja. Tetapi, agama mempunyai sebuah pengertian yang lebih dari itu, semua yang secara keseluruhannya berhubungan dengan perilaku seorang manusia yang terpuji, sehingga dalam melaksanakan tujuannya hanya benar-benar semata karena Allah untuk memperoleh suatu ridhonya. Dengan demikian agama keseluruhannya meliputi sebuah perilaku seorang manusia yang terdapat dalam kehidupan ini yang perilakunya membentuk manusia menjadi berbudi baik atas dasar tanggung jawab terhadap perilakunya dikemudian hari dan adanya dasar keimanan terhadap Allah.

Budaya religius dapat di artikan sebagai cara warga madrasah/sekolah dalam berfikir dan bertingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya religius atau beragama yang ada di madrasah/sekolah yaitu kumpulan-kumpulan nilai keagamaan yang di implementasikan di lingkungan madrasah/sekolah di landasi oleh kebiasaan, tingkah laku, keseharian, adat atau bentuk simbol-simbol lainnya yang diterapkan madrasah/sekolah kepada seluruh warganya, itu semua merupakan salah satu bentuk usaha untuk menanamkan akhlak yang mulia kepada diri seseorang.⁶⁶

⁶⁵ Ovi Munawaroh Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Berbasis Pembentukan Kepribadian*, 1-2.

⁶⁶ Ovi Munawaroh Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Berbasis Pembentukan Kepribadian*, 5-6.

Berdasarkan bentuk penyajian yang dijelaskan di atas semua itu datanya peneliti dapatkan dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dengan narasumber (kepala sekolah, guru PAI, waka kesiswaan dan siswa), dokumentasi data dan berbagai bentuk pendukung yang lain di MA NU 2 Serangan untuk digunakan menganalisis teori tentang budaya religius di sekolah. Maka dari itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

Adapun untuk penulis akan menganalisis terkait wujud dari program budaya religius yang terdiri dari bentuk pelaksanaan yang di jalankan oleh peserta didik dan seluruh warga madrasah di MA NU 2 Serangan Bonang Demak. Adapun penjelasannya yaitu:

a. Bersalaman Ketika Masuk Sekolah

Program budaya religius bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah di MA NU 2 Serangan dilaksanakan setiap hari interaksinya antara guru piket yang menjaga gerbang madrasah dengan seluruh warga madrasah terutama peserta didik. Bentuk pelaksanaannya nanti ada guru yang bertugas piket di gerbang madrasah untuk memantau aktifitas masuknya seluruh warga sekolah jika satu persatu siswa sudah datang hingga sampai ke depan gerbang guru piket tersebut mengarahkan untuk bersalaman terlebih dahulu dan jika ada siswa berangkat bergerombol diarahkan untuk berbaris satu persatu bersalaman secara urut serta ketika ada seorang peserta didik yang memakai kendaraan bermotor hingga sampai mendekati gerbang sekolah mereka turun dari motornya kemudian di dorong sambil berjalan kaki sampai menuju halaman sekolah. Kegiatan bersalaman ini juga dilakukan oleh warga madrasah ketika sedang masuk keruangan masing-masing dengan teman kerja/teman sebayanya.

b. Membaca Doa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran

Bentuk pelaksanaan program budaya religius membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran di MA NU 2 Serangan di laksanakan oleh seluruh warga sekolah di ruangan masing-masing setiap hari sekitar pukul 07.00 wib yang di pimpin oleh ketua osis atau wakil ketua osis dalam membaca doanya di ruangan TU dan untuk contoh bacaan doanya yaitu membaca Asmaul Husna sebanyak 1

kali, membaca Al-Quran surat Al-Fath ayat 1-7 1 kali, membaca doa sebelum belajar 1 kali dan membaca Al-Fatihah 1 kali.

c. Shalat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah diwajibkan untuk seluruh warga sekolah terutama siswa yang dilakukan sekitar jam 12.00 mulai waktu azan berkumandang, ketika azan berkumandang seluruh warga sekolah menghentikan aktifitasnya dengan menjawab azan setelah selesai kemudian warga sekolah menuju mushola madrasah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang di imami oleh kepala sekolah atau guru setelah selesai sholat kemudian melaksanakan bersalaman, dzikir dan berdoa. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ada pengecekan absen untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah tanpa alasan akan mendapatkan hukuman.

d. Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam, (5S) Di Lingkungan Madrasah

Bentuk pelaksanaan program budaya religius 5S di lingkungan madrasah ini merupakan sebuah program yang diwajibkan oleh seluruh warga madrasah baik ketika kepala sekolah bertemu dengan guru atau karyawan atau siswa, guru bertemu dengan kepala madrasah, karyawan, siswa, sesama guru, karyawan bertemu dengan kepala sekolah atau guru atau siswa atau sesama karyawan, siswa bertemu kepala madrasah atau guru atau karyawan atau siswa lainnya di manapun berada harus melaksanakannya.

e. Berbusana Muslim/Muslimah

Program budaya religius berbusana muslim dan muslimah yang di buat kepala sekolah ini merupakan sebuah program wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah terlebih untuk para peserta didik dan program ini selalu dilakukan pemeriksaan setiap pagi hari oleh guru yang sedang piket digerbang sekolah dengan cara ketika siswa mau masuk kedalam halaman madrasah di periksa terlebih dahulu berpakaianya satu persatu di depan gerbang jika cara berbusana siswa yang sudah termasuk criteria akan langsung di perbolehkan

masuk ke halaman madrasah dan bagi siswa tidak sesuai criteria berbusana muslim/muslimah sesuai aturan madrasah akan di beri teguran atau peringatan dan jika belum ada perubahan akan mendapatkan hukuman dari guru piket.

f. Ziarah Kubur dan Istighosah

Untuk program kegiatan ziarah kubur dan Istighosah bersama pelaksanaannya setiap 1 tahun 1 kali ketika mau menjelang ujian nasional yang di ikuti oleh kepala madrasah, wali kelas dan seluruh peserta didik kelas 12 yang sedang mau menjalankan ujian nasional. Untuk ziarah kuburnya dilaksanakan mulai jam 08.00 berkumpul di halaman madrasah kemudian setelah berkumpul semua barulah pergi ke makam pendiri MA NU 2 Serang yang yaitu kyai Ahmad Hamdan Mansyur untuk ziarah kubur disana membaca surat yasin dan tahlilan yang di pimpin oleh kepala madrasah, setelah selesai kemudian kembali ke sekolah jam 09.00 dan mulai istighosah bersama pada jam 09.30 setelah Istighosah pemberian nasihat dan berdo'a yang di pandu oleh kepala madrasah di aula.

g. Memperingati Isro' Mi'roj Dan Maulid Nabi Muhammad

Program budaya religius memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad dilaksanakan pada tanggal 27 rajab dan untuk memperingati Maulid Nabi dilaksanakan pada tanggal 12 robiul awal dengan menghadirkan penceramah dari luar untuk mengadakan pengajian yang di hadiri oleh seluruh warga sekolah pelaksanaannya pukul 08.00 seluruh warga madrasah berkumpul di aula pukul 08.30 dan untuk acara pengajian pukul 11.00 selesai.

h. Memperingati Hari Santri Nasional

Program budaya religius memperingati hari santri nasional seluruh warga madrasah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 22 oktober MA NU 2 Serang selalu mengadakan iring-iringan atau arak-arakkan mengelilingi Desa Serang dengan memakai pakaian yang sudah di tentukan oleh madrasah. Adapun untuk ketentuannya yaitu kepala sekolah memakai pakaian seorang kyai, untuk guru dan karyawan memakai pakaian seorang

ustad-ustadzah dan untuk para peserta didik memakai pakaian seorang santri. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari sekitar jam 08.00 seluruh warga madrasah berkumpul di halaman dengan mengadakan upacara, selesai upacara jam 08.30 melaksanakan iring-iringan memutar desa serangan sambil membaca solawat, selesai iring-iringan sekitar jam 10.00 pagi berkumpul di halaman madrasah untuk istirahat.

i. **Memperingati Bulan Ramadhan**

Program budaya religius memperingati bulan Ramadhan selalu mengadakan pesantren kilat yang dilaksanakan pada tanggal 1-7 atau 7 hari. Kegiatan di mulai sekitar pukul 07.30 seluruh warga madrasah berkumpul di aula mengadakan tadarusan Al-Quran bersama di lanjut sekitar pukul 08.30 menuju mushola madrasah untuk mengadakan shalat dhuha berjamaah setelah itu pukul 09.20 mengadakan penyampaian materi yang diberikan oleh kepala sekolah ini berlaku ketika tanggal 1-6 untuk tanggal 7 penutupan di isi mengadakan lomba-lomba.

j. **Memperingati Hari Raya Idul Fitri Dan Idul Adha.**

Pelaksanaan hari raya Idul Fitri nya dilaksanakan setelah 7 hari memperingati hari raya tersebut seluruh warga madrasah berangkat dan berkumpul sekitar jam 08.00 pagi di halaman di sana berbaris satu persatu secara teratur setelah itu baru melaksanakan halalbihalal dengan bersalaman satu persatu secara urut. Adapun untuk memperingati hari raya Idul Adha yaitu pelaksanaanya pada saat hari ke 2 setelah hari raya Idul Adha yang dilaksanakan di halaman madrasah pada pukul 08.00 pagi dengan menyembelih hewan yaitu kambing yang jumlah biasanya 2 ekor dan yang bertugas memotong dagingnya yaitu para guru untuk dagingnya tersebut di bagikan sendiri kepada seluruh warga madrasah.

2. Analisis Data Penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasi Program Budaya Religius Di MA NU 2 Serangan.

Secara umum strategi mempunyai sebuah makna yaitu suatu rancangan yang garis besarnya dapat mencapai

sasaran target yang sudah ditentukan melalui sebuah tindakan dan usaha. Pengertian lain mengatakan bahwa strategi mempunyai makna sebagai suatu rencana ide kebijakan di suatu perusahaan atau lembaga dan tujuan utama tersebut sudah terarah.⁶⁷

Kepala Madrasah/sekolah adalah seorang guru di suatu lembaga pendidikan formal yang diberikan tugas wewenang untuk memimpin dan mengelola pendidikan oleh penyelenggara lembaga pendidikan. Pada awalnya, kepala madrasah/sekolah di panggil dengan sebutan seorang “*mantri guru*” atau mempunyai sebuah arti kepala guru, yang memiliki tugas sebagai pemimpin para guru agar dapat mengajar dengan baik. Kemudian seiring perkembangan zaman kepala madrasah/sekolah mempunyai arti sebagai seorang manajer dan pemimpin di satuan lembaga pendidikan formal.

Kepala Madrasah/sekolah mempunyai sebuah peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah terdapat pada peraturan pemerintah yaitu pada ayat 1 pasal 12 PP 28 tahun 1990 berbunyi “kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap semua kegiatan-kegiatan pemberdayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, administrasi sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah/sekolah dan pembinaan kegiatan kependidikan lainnya.”⁶⁸

Budaya religius dapat di artikan sebagai cara warga madrasah/sekolah dalam berfikir dan bertingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya religius atau beragama yang ada di madrasah/sekolah yaitu kumpulan-kumpulan nilai keagamaan yang di implementasikan di lingkungan madrasah/sekolah di landasi oleh kebiasaan, tingkah laku, keseharian, adat atau bentuk simbol-simbol lainnya yang diterapkan madrasah/sekolah kepada seluruh warganya, itu semua merupakan salah satu

⁶⁷ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, 93.

⁶⁸ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*, 16-17.

bentuk usaha untuk menanamkan akhlak yang mulia kepada diri seseorang.⁶⁹

Membangun budaya religius merujuk pada sebuah strategi madrasah/sekolah dalam menciptakan budaya religius di lingkungan madrasah/sekolah untuk mencapai kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, dalam membangun budaya religius diperlukan adanya keterlibatan dengan semua peserta organisasi. Membangun budaya religius mempunyai makna sebagai usaha dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam yang disitu nantinya di jadikan landasan dalam merubah perilaku dan menumbuhkan semangat bagi warga madrasah/sekolah.⁷⁰

Metode menggunakan budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat cocok digunakan karena nilai-nilai agama dalam penerapannya bersifat lengkap dan luas, maka dari itu, dalam mewujudkannya terdapat beberapa proses antara lain: memberikan keteladanan, memberikan metode penanaman nilai-nilai moral, melalui pembiasaan budaya sehari hari, memfasilitasi dalam pembuatan keputusan tentang penerapan nilai moral secara bertanggung jawab dan jenis ketrampilan lainnya. Oleh karena itu, mewujudkan budaya religius merupakan bentuk upaya sekolah dalam menanamkan budaya religius kedalam diri peserta didik melalui nilai-nilai keagamaan atau religius.

Berdasarkan bentuk penyajian yang dijelaskan diatas semua itu datanya peneliti dapatkan dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dengan narasumber (kepala sekolah, guru PAI, waka kesiswaan dan siwa), dokumentasi data dan berbagai bentuk pendukung yang lain di MA NU 2 Serangan untuk digunakan menganalisis teori tentang budaya religius disekolah. Maka dari itu di sini peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini.

Penulis di sini Menganalisis terkait strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program budaya

⁶⁹ Ovi Munawaroh Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Berbasis Pembentukan Kepribadian*, 5-6.

⁷⁰ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Prers, 2008), 133.

religius di MA NU 2 serangan yang terdiri dari strategi menciptakan suasana religius, memberikan keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai dan evaluasi. Adapun untuk penjelasannya yaitu:

a. Menciptakan Suasana Religius

Kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya religius pertama menggunakan penciptaan suasana religius yang di mana dalam penciptaan suasana religius dengan menerapkan program budaya religius yang terdiri dari menciptakan budaya bersalaman ketika berangkat sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, sopan, santun, senyum, sapa, salam, (5S) di lingkungan madrasah, berbusana muslim/muslimah, ziarah kubur dan Istigosah bersama, memperingati Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad, hari santri nasional, bulan Ramadhan, hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha. Selanjutnya di dukung dengan memberikan Sarpras yang lengkap untuk keperluan proses berlangsungnya pelaksanaan budaya religius.

b. Memberikan Keteladanan

Kepala madrasah dalam pemberian keteladanan dengan menghimbau kepada semua pendidik untuk berperan aktif dalam memberikan sebuah keteladanan bagi warga madrasah baik dari bentuk sikap maupun tindakan karena keteladanan tidak bisa di contoh hanya dengan ucapannya saja tetapi dengan sikap dan tindakanlah yang bisa menjadi panutan bagi warga madrasah. Dalam strategi pemberian keteladanan kepala madrasah memberikan contoh diantaranya beliau berangkat ke sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai, ketika berbicara dengan warga madrasah berbicara yang ramah, sopan dan santun, memberikan senyuman, menyapa dan bersalaman dengan mereka di manapun berada, berangkat kerja mengajar ke madrasah dengan berpakaian yang sopan sesuai dengan busana Islami, aturan madrasah dan selalu ikut serta dalam melaksanakan program budaya religius dengan penuh semangat.

c. Pembiasaan

Kepala madrasah membiasakan warganya khususnya peserta didik yaitu dengan mewajibkan agar

selalu ikut melaksanakan program budaya religius secara teratur, di siplin dan sesuai dengan aturan yang diterapkan madrasah dengan diketatkan pengawasan dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar. Adapun untuk contoh dari pembiasaan dan pemberian hukumannya yaitu:

- 1) Dibiasakan peserta didik untuk bersalaman kepada guru ketika berangkat dan pulang sekolah dan jika ada peserta didik tidak mematuhi peraturan maka akan mendapatkan hukuman yaitu dengan membaca Istigfar 200 kali dan meminta maaf kepada guru tersebut.
- 2) Dibiasakan peserta didik untuk selalu ikut serta dalam membaca doa ketika sebelum pembelajaran jika ada yang tidak ikut serta melaksanakan kegiatan akan dapat hukuman yaitu dengan membaca doa sendiri di halaman madrasah.
- 3) Dibiasakan peserta didik dalam berpakaian busana muslim dan muslimah, jika ada yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman diberi teguruan, membaca Istigfar 200 kali dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.
- 4) Dibiasakan peserta didik untuk selalu mengikuti shalat zuhur berjamaah secara tepat waktu jika ada yang tidak melaksanakan program tersebut maka akan mendapatkan hukuman yaitu melaksanakan shalat zuhur sendirian dan membaca Istigfar 50 kali.
- 5) Dibiasakan peserta didik untuk menjalankan sopan, santun, salam, senyum, sapa ketika bertemu dengan orang lain di jalan dan jika ada yang ketahuan tidak melaksanakan pembiasaan program tersebut akan mendapat hukuman yaitu maka akan ditegur dan membaca Istigfar 50 kali.
- 6) Dibiasakan peserta didik ketika menghadapi ujian nasional untuk mengikuti ziarah kubur dan Istighosah bersama jika ada yang tidak mengikuti program tersebut akan mendapatkan hukuman membaca Istigfar sebanyak 100 kali dan menghafal tahlil.
- 7) Dibiasakan peserta didik selalu ikut serta dalam melaksanakan program memperingati hari besar Islam seperti melaksanakan hari santri nasional, melaksanakan peringatan Isro' mi'roj dan Maulid Nabi

Muhammad, melaksanakan peringatan bulan Ramadhan, melaksanakan peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha jika ada jika ada yang tidak ikut serta menjalankan program tersebut akan diberikan hukuman yaitu menerangkan tentang pentingnya dalam melaksanakan peringatan hari besar tersebut dihadapan para guru dan membaca Istigfar 50 kali.”

d. Internalisasi Nilai Agama

Kepala madrasah dalam mengimplementasikan program budaya religius yang selanjutnya yaitu menggunakan internalisasi nilai agama. Proses internalisasi nilai agama ini yaitu berisi tentang himbuan kepala sekolah kepada semua pendidik agar ketika proses belajar-mengajar didalam kelas atau diluar jam pelajaran dapat mengaitkan dengan nilai-nilai keagamaan sehingga siswa mendapatkan pesan moral yang disampaikan seperti halnya berisi tentang memberikan sebuah anjuran, nasehat atau penyampaian teori umum yang dikaitkan dengan teori agama.

e. Evaluasi

Kepala madrasah dalam mengimplementasikan program budaya religius yang selanjutnya yaitu melakukan evaluasi yang terdiri dari evaluasi bulanan yang diadakan setiap 2 bulan sekali dan evaluasi dadakan yang dimana pelaksanaannya setiap ada masalah yang mendesak saja sehingga mengharuskan diadakan rapat pada waktu itu. Tujuan sekolah mengadakan program evaluasi ini sangatlah penting untuk perkembangan dan tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan disekolah, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan tersebut nanti akan diketahui melalui proses evaluasi. Proses melaksanakan evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru mereka mengadakan musyawarah atau rapat sampai mencapai mufakat.

3. Analisis Data Penelitian Dampak Implementasi Budaya Religius di MA NU 2 Serang.

Budaya religius dalam lembaga pendidikan mempunyai arti suatu bentuk upaya madrasah dalam mewujudkan nilai ajaran agama Islam yang di aplikasikan

melalui budaya dalam bentuk perilaku dan moralitas seluruh warga madrasah di lembaga pendidikan. Ketika warga madrasah mengikuti tradisi budaya religius yang menjadikan agama sebagai landasannya sesuai peraturan sekolah secara sadar maupun tidak lembaga pendidikan sudah berhasil menerapkan ajaran agama atau religius tersebut. Pembudayaan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: kebijakan kepala madrasah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler setelah jam pelajaran selesai yaitu diluar kelas serta melalui budaya dan perilaku dalam bentuk sikap serta moralitas seluruh warga madrasah secara konsisten dan kontinyu sehingga dalam lingkungan lembaga pendidikan dapat menciptakan *religious culture*.⁷¹ Berdasarkan hal tersebut budaya religius memiliki peran dan upaya penting dalam terciptanya budaya religius di madrasah karena sebagai upaya keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius yang baik dan begitu juga sebagai bentuk pengembangan pendidikan agama Islam yang di mana dalam pelaksanaan penanaman budaya religius merupakan bentuk tanggung jawab dari kepala madrasah dengan di bantu oleh tenaga kependidikan, pendidik dan wakil kepala madrasah yang berada di lingkungan madrasah tersebut dengan adanya suatu kerja sama yang baik maka akan menghasilkan suatu dampak keberhasilan yang baik bagi peserta didik.⁷²

Penulis di sini Menganalisis terkait dampak keberhasilan dalam mengimplementasikan program budaya religius di MA NU 2 serangan yang di peroleh dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa yaitu:

a. Dampak di Implementasikan Budaya Bersalaman Ketika Masuk Sekolah

Setelah di implementasikan program budaya bersalaman ketika masuk sekolah di MA NU 2 Serangan sangat membawa dampak yang baik bagi peserta didik

⁷¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 51-52.

⁷² Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Colture Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah*, 9.

yaitu mereka ketika sebelum masuk sekolah terbiasa bersalaman dengan orang tua, terbiasa bersalaman dengan guru baik guru piket maupun guru lainnya ketika bertemu disaat masuk sekolah dan terbiasa bersalaman dengan teman sebayanya ketika masuk kedalam kelas sebelum duduk di tempat masing-masing.

b. Dampak di Implementasikan Budaya Berdoa Sebelum Pembelajaran

Setelah di implementasikan program budaya bersalaman ketika masuk sekolah di MA NU 2 Serangan sangat membawa dampak yang baik bagi peserta didik yaitu sekarang mereka hafal Amal husna, surat Al-Fath ayat 1-7, doa sebelum dan sesudah belajar serta karena sudah menjadi kebiasaan ketika mereka mau memulai atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu.

c. Dampak di Implementasikan Shalat Zuhur Berjamaah

Setelah di implementasikan program budaya shalat zuhur berjamaah peserta didik mendapatkan dampaknya yaitu mereka terbiasa akan melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dengan tepat waktu, terbiasa melaksanakan dzikir dan berdoa terlebih dahulu setelah selesai shalat berjamaah.

d. Dampak di Implementasikan Budaya Berbusana Muslim/Muslimah

Setelah di implementasikan program budaya berbusana muslim/muslimah dampak yang di peroleh peserta didik yaitu mereka sekarang lebih terbiasa menutup aurat dengan memiliki rasa malu jika auratnya masih kelihatan.

e. Dampak di Implementasikan Budaya Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

Setelah di implementasikan program budaya budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun (5S) peserta didik sekarang terbiasa berbicara sopan dengan memakai bahasa krama, menyapa dengan tersenyum dan bersalaman dengan seluruh warga madrasah terutama guru dan teman sebayanya serta terjalinnya hubungan kekeluargaan semakin erat.

- f. Dampak di Implementasikan Budaya Ziarah Kubur dan Istighosah Bersama

Setelah di implemenasikan budaya ziarah kubur dan Istigosah bersama peserta didik mendapatkan dampaknya yaitu kelas 12 sekarang sudah pada hafal doa tahlil dan lebih dekat dengan Allah serta lebih mengenal siapa pendiri dari MA NU 2 Serangan.

- g. Dampak di Implementasikan Budaya Memperingati Hari Besar Islam

Setelah di implemenasikan budaya memperingati hari besar Islam peserta didik mendapatkan dampaknya yaitu lebih semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat, terjalinnya kerjasama antara seluruh warga madrasah dan mendapatkan wawasan terkait ilmu agama Islam.

